

PENGELOLAAN JURNAL ILMIAH

Oleh : Lasa Hs.

Pendahuluan

Perkembangan jurnal ilmiah dapat digunakan sebagai salah satu faktor penting untuk mengukur kualitas penelitian dan kemajuan ilmu/bidang suatu bangsa. Sebab publikasi ini menyajikan artikel ilmiah yang terdiri dari hasil penelitian dan artikel non-penelitian (ulasan/teori). Oleh karena itu, artikel ilmiah yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini harus memenuhi standar yang ditetapkan, baik substansi, redaksional, struktur, maupun format.

Perkembangan publikasi ini mengalami pasang surut karena berbagai faktor antara lain; pengelolaan yang kurang serius, dana, seretnya naskah, promosi, dan rendahnya kesadaran penulisan di kalangan intelektual maupun peneliti. Padahal media ini merupakan media komunikasi ilmiah antarahli, antarpeleliti, dan antarintelektual di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang matang, pengelolaan yang profesional, dan evaluasi dalam keredaksionalan, naskah, pendanaan, mekanisme kerja, maupun penyebarannya.

Latar Belakang

Perlunya pengembangan pengelolaan jurnal ilmiah dan penulisan artikel ilmiah ini didasarkan pada pemikiran dan realita:

1. Rendah minat baca dan minat tulis
2. Rendah kesadaran menulis artikel ilmiah
3. Menulis (artikel ilmiah) dan lainnya dianggap beban/keterpaksaan
4. Pengelolaan jurnal ilmiah kurang serius

Tujuan

Jurnal ilmiah perlu ditangani serius dengan tujuan:

1. Meningkatkan pengelolaan jurnal ilmiah
2. Meningkatkan penyebaran dan mengembangkan hasil penelitian, pemikiran dan ide-ide dalam bidang tertentu
3. Mengembangkan ilmu/bidang tertentu
4. Menyadarkan intelektual bahwa menulis itu merupakan tanggung jawab moral sebagai seorang ilmuwan

Manfaat Penulisan Artikel Ilmiah

Penulisan artikel ilmiah memberikan banyak manfaat antara lain:

1. Berperan serta dalam penyebaran dan pengembangan ilmu/bidang tertentu
2. Memperoleh pengakuan atas keahlian atau profesi seseorang

3. Memperdalam ilmu/bidang yang dikuasai seseorang
4. Meningkatkan karir keilmuan, kenaikan jabatan/pangkat pejabat jabatan fungsional tertentu

Jurnal dan Fungsinya

Jurnal merupakan salah satu terbitan berkala yang memiliki karakteristik:

1. Direncanakan terbit terus menerus
2. Dikelola oleh redaksi

Redaksi yang dibentuk ini memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

 - a. Mengumpulkan dan mencari naskah
 - b. Menyeleksi dan menentukan naskah-naskah yang akan dimuat
 - c. Mengedit naskah dari berbagai segi
 - d. Ikut bertanggung jawab atas pemuatan suatu naskah
3. Memiliki frekuensi terbit tertentu, baik secara reguler, atau non reguler.
4. Media komunikasi ilmiah
5. Memiliki ISBN yang berfungsi:
 - a. mengetahui perkembangan ilmu/bidang tertentu suatu bangsa
 - b. mengetahui perkembangan terbitan berkala, baik populer, ilmiah populer, teknis, maupun ilmiah populer.
 - c. Media penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Jurnal atau majalah ilmiah memuat kegiatan iptek, minimal mengandung akumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris, dan pengembangan gagasan (LIPI, 1983). Publikasi ini sebagai media komunikasi dan publikasi ilmu pengetahuan yang di dalamnya terdapat informasi baru. Bagi para ilmuwan, media ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan baru dalam bidangnya sekaligus mereka dapat melaporkan hasil penelitian dan pikiran-pikiran mereka.

Naskah Jurnal Ilmiah

Redaksi jurnal ilmiah sedikitnya banyak ikut bertanggung jawab atas pemuatan suatu naskah. Oleh karena itu redaksi memiliki hak untuk menyeleksi naskah yang diterima yang dapat dilihat dari segi isi naskah, kerangka naskah, dan gaya & kebahasaan naskah.

1. Isi Naskah

Naskah-naskah yang diterima perlu diseleksi dan dipertimbangkan isinya yang dapat dilihat dari aspek-aspek:

a. Cakupan naskah

Perlu dipertimbangkan naskah itu menyajikan masalah khusus ke masalah umum atau sebaliknya. Publikasi ilmiah sebaiknya menyajikan masalah-masalah yang sangat spesifik. Sebab masalah-masalah umum sudah dicakup oleh majalah populer, buku, dan terbitan lain.

b. Wawasan naskah

Redaksi perlu mencermati apakah naskah itu berwawasan lokal, nasional, atau internasional. Naskah-naskah yang berwawasan internasionallah yang perlu diprioritaskan agar pikiran-pikiran ilmuwan kita itu bisa mendunia. Dalam hal ini Perpustakaan UGM telah mengusulkan 12 jurnal terbitan UGM ke SCOPUS. Melalui media ini diharapkan hasil-hasil penelitian maupun pemikiran ilmiah ilmuwan kita dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan mancanegara. Di samping itu Perpustakaan UGM juga telah menyajikan semua artikel-artikel yang ditulis oleh para dosen UGM yang diterbitkan oleh

jurnal-jurnal se UGM di internet. Untuk itu artikel-artikel tersebut dapat diakses melalui lib.ugm dan i-library.

Untuk meningkatkan kualitas jurnal di Indonesia, diharapkan para redaksi menghimbau penulis untuk menulis masalah-masalah internasional dan diberikan abstrak berbahasa Inggris (bagi yang belum). Sebab bahasa ini telah menjadi bahasa komunikasi ilmiah internasional.

c. Sumbangannya terhadap ilmu/bidang tertentu

Pemikiran-pemikiran dalam naskah itu perlu dilihat sejauh mana mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang tertentu. Di sinilah perlunya redaksi jurnal itu terdiri dari orang-orang yang ahli dalam bidangnya

d. Kualitas literatur

Perlu dicermati apakah literatur yang digunakan sebagai dasar pemikiran itu berupa literatur primer/*primary source*, literatur sekunder/*secondary source*, atau literatur tersier.

Literatur primer adalah literatur yang merupakan pemikiiian asli/*original thinking* dan menyajikan hal-hal baru. Bentuk ini antara lain artikel ilmiah, karya akademik, paten, hasil penelitian, monograf, dan lainnya. Literatur sekunder merupakan ringkasan, penjelasan, penafsiran, dan evaluasi terhadap literatur primer. Literatur ini biasanya berupa modifikasi dan hasil seleksi dari literatur primer yang disusun kembali untuk tujuan tertentu dan pemakai tertentu.

e. Kemutakhiran pustaka acuan/daftar pustaka

Perlu diceramti prosentase literatur yang tercantum pada daftar pustaka. Kemutakhiran literatur ini menunjukkan kemutakhiran pemikiran dan pembahasan

f. Analisis & sintesis

Perlu dilihat bagaimana penulis itu menganalisis masalah apakah baik, cukup, atau kurang. Ketajaman analisa menunjukkan kedalaman ilmu pengetahuan/bidang yang digelutinya.

g. Kesimpulan

2. Kerangka Naskah

Artikel jurnal dapat terdiri dari artikel penelitian dan artikel non-penelitian. Dalam hal ini terdapat sedikit perbedaan kerangka isi penelitian dan nonpenelitian:

Kerangka isi penelitian

1. Judul
2. Nama penulis
3. Abstraks dan kata-kata kunci/*keywords*
4. Pendahuluan
5. Metode
6. Hasil
7. Bahasan
8. Simpulan & saran
9. Daftar pustaka
10. Lampairan-lampiran

a. Judul

Judul seharusnya merefleksikan seluruh isi yang dibahas dalam suatu naskah. Oleh karena itu judul sebaiknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang dan tidak

Kerangka isi nonpenelitian

1. Judul
2. Nama penulis
3. Abstrak dan kata-kata kunci
4. Pendahuluan
5. Bagian inti
6. Penutup
7. Daftar pustaka
8. Lampiran-lampiran

terlalu pendek (kira-kira 5 – 15 kata), dan memuat variabel-variabel penelitian (apabila penelitian).

b. Nama Penulis

Penulisan nama harus konsisten dalam setiap karya tulisnya untuk memudahkan pengenalan dan temu kembali informasi/*retrieval*. Nama penulis tak perlu disertai gelar (akademik, agama, pangkat), disertai alamat lembaga

c. Abstrak

Abstrak sebenarnya merupakan ringkasan tentang ide-ide pokok yang dimuat pada naskah karya ilmiah. Untuk itu terdapat beberapa jenis abstrak yakni: abstrak informatif, indikatif, indikatif-informatif, khusus/*slanted*, numerik, dan abstrak sorotan. Untuk artikel ilmiah biasanya digunakan abstrak informatif, abstrak indikatif, atau abstrak indikatif-informatif. (Lasa Hs., 1998)

Abstrak hendaknya disusun dengan bahasa sederhana, padat makna, menyeluruh, dan hemat kata. Abstrak ini sebaiknya ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Di samping itu, apabila naskah itu berupa hasil penelitian maka perlu disajikan masalah dan/atau tujuan, prosedur, dan ringkasan hasil penelitian

d. Katakunci/*keyword*

Pencantuman katakunci sebenarnya untuk memudahkan proses temu kembali/*retrieval*. Oleh karena itu penulis harus pandai-pandai memilih kata kunci yang mudah dikenal, spesifik, tidak menimbulkan salah pengertian, tidak bermakna ganda, dan bukan bahasa prokem.

Dalam penentuan kata kunci dapat digunakan rumus *keyword in context*, *keyword out of context*, dan *keyword and context*. Katakunci ini sangat penting bagi pencari informasi baik melalui internet, katalog, bibliografi, dan lainnya. (Lasa Hs., 1998)

e. Pendahuluan

Pendahuluan biasanya mengemukakan alasan, pertimbangan, atau keadaan yang mendasari perlunya ada suatu kegiatan, pemikiran, atau penelitian. Pendahuluan pada penelitian memuat latar belakang, landasan teori, rencana pemecahan masalah, dan rumusan tujuan penelitian.

f. Metode

Apabila naskah itu berupa hasil penelitian, perlu dicermati metode penelitiannya. Dalam penyajian ini, metode memuat desain penelitian, populasi, sampel, sumber data penelitian. Juga perlu dicermati bagaimana cara pengumpulan dan analisa datanya.

g. Hasil

Hasil ini merupakan bagian utama suatu artikel ilmiah yang menampilkan hasil bersih dan hasil pengujian hipotesis yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

h. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi naskah. Oleh karena itu redaksi perlu mengkonsentrasikan pada pembahasan ini. Pembahasan yang baik akan menyajikan jawaban atas masalah penelitian, menafsirkan hasil-hasil penelitian, mengintegrasikan hasil-hasil penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

i. Simpulan & Saran

Simpulan sebaiknya ditulis dalam bentuk esai, memuat jawaban atas fenomena yang dibahas atau atas pertanyaan penelitian dan implikasi temuan penelitian. Kemudian

saran berisi arahan pada tindakan praktis, pengembangan teori, atau perlunya penelitian lanjutan.

j. Daftar Pustaka

Pustaka yang dicantumkan hendaknya semua pustaka yang betul-betul digunakan sebagai acuan dan dikutip dalam penulisan karya ilmiah/hasil penelitian, dan pustaka itu betul-betul dibaca dan bukan dari kutipan orang lain. Penulisan daftar pustaka yang lengkap meliputi; judul karya (buku, artikel, karya akademik dll), nama pengarang/penulis, dan impresum (nama kota, nama penerbit, dan tahun terbit).

k. Lampiran-lampiran

Materi yang dilampirkan dapat terdiri dari tabel, grafik, peta, statistik yang secara teknis tidak bisa dimasukkan ke dalam tubuh naskah. Lampiran ini berfungsi untuk memperjelas dan melengkapi isi naskah.

3. Gaya & Kebahasaan

Mutu suatu tulisan ditentukan oleh isi naskah, teknik penyajian, dan bahasa sebagai media. Dari segi gaya dan kebahasaan ini, artikel ilmiah memiliki karakteristik tersendiri yakni **logis, lugas, jelas, formal, obyektif, konsisten, dan bertolak dari gagasan**

a. Logis

Bahasa yang logis, adalah bahasa yang digunakan itu mampu mengungkapkan ide dan pikiran secara tepat dan masuk akal. Bahasa ini mampu menghubungkan antargagasan secara jelas. Oleh karena itu dalam penulisan karya ilmiah hendaknya memilih kata yang tepat dan tidak memubadzirkan kata.

b. Lugas

Bahasa yang lugas dalam penulisan karya ilmiah diperlukan. Yakni bahasa langsung, tidak perlu ada basa-basi, dan bukan bahasa sastra yang banyak kembang-kembangnya itu.

c. Jelas

Pengungkapan pemikiran dalam karya tulis ilmiah harus jelas. Yakni digunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Sedapat mungkin dihindari penggunaan kalimat-kalimat yang panjang-panjang.

d. Obyektif

Dalam pengungkapan pemikiran dalam bentuk karya tulis ilmiah, hendaknya obyektif, tidak emosional, dan hendaknya dihindari pengungkapan dengan subyektif. Oleh karena itu sebaiknya dihindari penggunaan kata-kata *aku, kita, kami, penulis* dan lainnya.

e. Formal

Mengingat artikel ilmiah itu merupakan bentuk komunikasi formal, maka dalam pengungkapan ide dan pemikiran harus menggunakan bahasa formal dan bukan bahasa pasaran, bahasa SMS, atau bahasa gaul. Bahasa yang formal antara lain kalimatnya lengkap (subjek, predikat, maupun obyek), bentukan katanya benar, dan merupakan bahasa teknis keilmuan tertentu.

f. Konsisten

Dalam penggunaan kata harus secara konsisten. Hal ini jangan sampai menimbulkan salah pengertian, penafsiran ganda, atau malah membingungkan pembaca. Konsisten ini diperlukan juga untuk menjaga keutuhan ide.

Penerbitan Jurnal

Penerbitan jurnal ilmiah merefleksikan perkembangan penelitian dan kehidupan keilmuan suatu negara. Sebab jurnal menyajikan karya ilmiah yang antara lain berupa laporan penelitian, artikel ilmiah, dan paper ilmiah. Paper ilmiah di negara maju dijadikan salah satu ukuran untuk menentukan jumlah dana yang akan diberikan dalam proses penelitian. Paper ilmiah ini dianggap mewakili penilaian kualitas penelitian.

Pertumbuhan publikasi ilmiah di beberapa negara mengalami kemajuan. National Science Foundation/NSF sebuah lembaga ilmu pengetahuan bergengsi milik Pemerintah Amerika menyatakan bahwa jumlah paper ilmiah yang dihasilkan oleh Amerika cenderung tetap dari tahun ke tahun dalam dekade terakhir ini, sedangkan negara-negara lain mengalami peningkatan. Bahkan perkembangan paper ilmiah di Cina, Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan mengalami kemajuan yang signifikan (Yuliarta, 2005). Sementara itu menurut lembaga ilmiah Thompson Scientific yang berbasis di Philadelphia Amerika mencatat bahwa Indonesia pada tahun 2004 hanya mempublikasikan 522 paper ilmiah. Jumlah ini hanya 1/3 dari paper ilmiah yang dihasilkan Malaysia yang berjumlah 1438 paper ilmiah.

Apabila dicermati pertumbuhan paper ilmiah tahun 1990 dan 2004, maka Indonesia hanya memiliki pertumbuhan terendah bila dibanding dengan pertumbuhan paper ilmiah di negara-negara Asean (Yuliarta, 2005). Keadaan tersebut menggambarkan betapa rendahnya publikasi ilmiah maupun penelitian di negeri ini. Hal ini juga dialami beberapa jurnal ilmiah di negeri ini. Rendahnya penerbitan ilmiah ini mungkin disebabkan:

1. Seretnya naskah yang diterima
2. Naskah yang kurang memenuhi standar tulisan ilmiah
3. Pengelola kurang konsentrasi pada penerbitan jurnal. Pada umumnya pengelolaan jurnal ini sebagai tugas sampingan/limpahan.
4. Kurangnya promosi
5. Rendah kesadaran dan kemampuan menulis di kalangan akademisi

Dalam penerbitan jurnal ilmiah terdapat unsur-unsur yang saling terkait yakni:

1. Pengelola; redaksi, mitra bestari/*peer group*, dan tata usaha
2. Naskah
3. Anggaran
4. Pembaca
5. Penyumbang naskah

Konsep AKU

Penerbitan jurnal ilmiah merupakan kegiatan keilmuan yang dalam operasionalnya memerlukan sumber daya manusia, dana, mekanisme kerja, mesin, dan bahan pokok (naskah). Komponen-komponen ini harus dikoordinir dan diarahkan untuk mencapai tujuan penerbitan jurnal ilmiah itu.

Dalam upaya mengembangkan penerbitan jurnal ini dapat digunakan rumus AKI yakni; A – Ambisi, digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang akan dicapai. Ini berarti bahwa seluruh komponen penerbitan hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari sinilah pentingnya visi suatu jurnal dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap jurnal perlu menetapkan visi. Kemudian K berarti kenyataan, yakni keadaan sebenarnya saat ini entah positif atau negative. Kemudian U – Usaha, digunakan untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan yang harus